

## **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE SHARE PRICE OF CONSUMER GOODS COMPANIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**Stenly J. Ferdinandus<sup>1\*</sup>, Muspida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

E-mail : stenly.ferdinandus@feb.unpatti.ac.id<sup>1</sup>, muspida@feb.unpatti.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of profit, Earning per Share, Book Value, Price Earnings Ratio, Exchange Rate, and JCI on stock market prices in companies in the consumer goods industry sector during the COVID-19 pandemic, there are six hypotheses tested, The population in this study are all consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical technique used in this study is panel regression. The results of this study are (1) Profit Margin has a positive but not significant effect on the share price of Consumer Goods during the COVID-19 Pandemic. (2) EPS has a negative and insignificant effect on the share price of Consumer Goods during the COVID-19 Pandemic. (3) BV partially has a positive but not significant effect on the share price of Consumer Goods during the COVID-19 Pandemic. (4) PER has a positive and significant effect on the share price of Consumer Goods during the COVID-19 Pandemic. (5) Exchange rates partially have a negative and significant effect on the share price of Consumer Goods during the COVID-19 Pandemic. (6) JCI partially has a negative and significant effect on the share price of Consumer Goods during the COVID-19 Pandemic.*

*Keywords : Earning Per Share, Book Value, Price Earnings Ratio, exchange rate, stock price*

---

## **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN CONSUMER GOODS PADA MASA PANDEMI COVID-19**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba (*profit margin*), *Earning Per Share*, *Book Value*, *Price Earning Ratio*, Kurs dan IHSG terhadap harga pasar saham pada perusahaan sektor industri consumer good pada saat pandemi COVID-19. Pada penelitian ini terdapat enam hipotesis yang diuji. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang-barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel dengan menggunakan Eviews12 sebagai alat ukur. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Profit Margin* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19, (2) *EPS* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19. (3) *BV* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19, (4) *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19 (5) Kurs secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19, (6) *IHSG* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19.

*Kata kunci : Earning Per Share, Book Value, Price Earning Ratio, nilai kurs, harga saham*

## PENDAHULUAN

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Aksi emiten (*corporate action*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh emiten yang bobotnya cukup material sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di bursa efek maupun keputusan investor. Tindakan emiten dianggap cukup material berarti bahwa tindakan tersebut merupakan usaha yang disadari dan direncanakan oleh manajer perseroan.

Industri barang-barang konsumsi (*consumer goods*) mempunyai peranan yang sangat strategis. Selama ini pertumbuhan sektor konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor ini merupakan salah satu penyelamat ekonomi nasional. Sudah selayaknya apabila perusahaan pengembang dapat meraup keuntungan yang besar dari kenaikan harga barang-barang konsumsi tersebut, dan dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan pengembang dapat memperbaiki kinerja keuangannya sehingga dapat mendongkrak harga saham.

Berkembangnya virus COVID-19 merupakan informasi eksternal yang secara tidak langsung dapat berdampak pada pembelian saham di Bursa Efek Indonesia khususnya pada Perusahaan Sektor *Consumer Good Industry* (Irmayani, 2021). Peristiwa COVID-19 meningkatkan volatilitas pasar saham sesuai dengan hasil penelitian (Zaremba et al., 2020) dan (Alali, 2020). Perusahaan Sektor *Consumer Good Industry* memiliki pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi, namun dengan adanya *pandemic* COVID-19 ini berimbas pada pembelian Sektor *Consumer Good Industry* yang ikut menurun sejak triwulan I Tahun 2020 dan terus mengalami fluktuasi dan menurun pada Triwulan I tahun 2021. Seperti pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Penutupan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021**

Year	Quarter	Closing Share Price (Rp)	Δ (%)
2020	I	1.659,14	-40,09
	II	1.800,90	7,87
	III	1.828,95	1,53
	IV	1.832,11	0,17
2021	I	1.693,62	-8,18

Sumber : <http://finance.yahoo.com>

Ada sejumlah faktor mendasar yang dapat mengakibatkan harga saham naik ataupun turun. Menurut Samsul (2016) secara umum, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa terbilang sulit diatasi.

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat pada perkiraan terhadap performa/kinerja perusahaan juga jadi salah satu yang turut memengaruhi fluktuasi harga saham. Sebab performa perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Di antara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah rasio nilai buku *Price to Book Value (PBV)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan tingkat laba suatu perusahaan. Faktor internal lain yang berpengaruh pada pergerakan harga saham adalah *return* atau laba. *Return* juga memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi (Linda, 2005 dalam Siswanti, 2016). Dengan demikian semakin meningkatkan *return* atau laba perusahaan menjadi sinyal positif bagi para investor dalam melakukan investasi sehingga berdampak pula pada peningkatan harga saham. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan yang berpengaruh terhadap

harga saham diantaranya Nilai tukar atau kurs dan IHSG.

Mengamati bahwa adanya *research gap* antara penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian Mujati & Dzulqodah (2016), dan penelitian yang dilakukan oleh Transza et al., (2016), yang meneliti tentang faktor-faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Serta peneliti yang meneliti tentang faktor-faktor eksternal yang berpengaruh pada harga saham yaitu Putri (2017) dan Fauzan (2018). Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* Pada Masa Pandemi COVID-19”.

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Laba terhadap harga pasar saham pada perusahaan sektor industri *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan sektor industri *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Book Value* (BV) terhadap harga pasar saham pada perusahaan sektor industri *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga pasar saham pada perusahaan sektor industri *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19.
5. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Kurs terhadap harga pasar saham pada perusahaan sektor industri *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19.
6. Untuk menganalisis pengaruh IHSG terhadap harga pasar saham pada perusahaan sektor industri *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Menurut Musdalifah (2015), harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Pengertian harga saham menurut Hartono (2017) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan *hargapasar riil*, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Menurut Santoso (2018) harga saham adalah realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah kemudian dibagi setiap tahunnya, sebagaimana yang telah dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

#### Faktor Fundamental Perusahaan

Rasio yang sering digunakan dalam analisis faktor fundamental adalah rasio pasar yaitu, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV).

Tandelilin (2010) dalam Lilianti (2018), *Earning per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Apabila *Earning Per Share* suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar laba yang akan diterima oleh pemegang saham. Semakin meningkatnya laba, maka harga saham akan cenderung naik. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan (*return*) saham.

Rasio pasar yang kedua adalah *Price Earning Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015 dalam Arif, 2020). Menurut Tandelilin (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar

sahamnya, Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba”.

*Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham yang berbanding dengan laba per lembar saham. Apabila PER suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memungkinkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi sehingga resiko yang diterima oleh pemegang saham semakin kecil. Semakin kecilnya resiko yang diterima memungkinkan terjadinya kenaikan harga saham dan mempengaruhi pendapatan (*return*) saham yang diperoleh pemegang saham.

Rasio pasar yang ketiga adalah *Price to Book Value*. Tryfino (2009) dalam Kusumawardani (2018) mengatakan bahwa *Book Value* (BV) adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value* adalah modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai *book value* tertera pada neraca perusahaan pada bagian sisi aktiva. Nilai *book value* ini juga bisa didapat dari perhitungan aset dikurangi dengan utang. *Book Value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Baiknya prospek perusahaan ditandai dengan meningkatnya harga saham. Apabila rasio PBV tinggi, maka semakin baik prospek perusahaan tersebut. Baiknya prospek perusahaan ditandai dengan meningkatnya harga saham. Apabila harga saham meningkat, maka pendapatan (*return*) saham yang diperoleh juga meningkat. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 10, dalam Kusumawardani, 2018).

Menurut Putra dan Widyawati (2014) dalam Susmiandini & Koswara (2017) mengatakan laba adalah kenaikan aset suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak

dan deviden) tanpa mempengaruhi keuntungan ekuitas pemegang saham semula. Sedangkan menurut Hery (2016) laba diperoleh dari laba sebelum pajak penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Untuk mengukur tingkat laba dari penjualan, maka digunakan alat analisis *profit margin*. Menurut Hanafi & Halim (2018) *profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio *Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin* (Kasmir, 2016).

### **Faktor Turun-Naiknya Kurs Rupiah Atas Mata Uang Asing**

Kehidupan perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satupun negara di dunia yang dapat menghindarkan perekonomiannya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya dari *hard currencies* (valuta asing yang nilainya kuat) seperti US Dollar.

Nilai tukar (kurs) mata uang asing adalah harga di mana penjualan atau pembelian valuta asing berlangsung atau jumlah uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar rupiah menurut Wardana (2017) adalah sebagai berikut : “Nilai tukar rupiah merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah” Berdasarkan pernyataan-pernyataan teoritis diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditransaksikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya dan nilai tukar rupiah merupakan nilai tukar mata uang negara terhadap mata uang asing yang dibedakan antara kurs beli dengan kurs jual.

Menurut Granger, et. Al, (1998) dalam Mamahit et al., (2019) secara teoretis perbedaan arah hubungan antara kurs dan harga saham

dapat dijelaskan dengan pendekatan tradisional dan model *portofolio balance*. Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham adalah positif, dimana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan.

### Faktor Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informal historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu. Para investor sering menggunakan IHSG sebagai patokan dalam berinvestasi karena dengan IHSG investor dapat menentukan apakah saat yang tepat untuk berinvestasi sudah tiba dan kapanakah saat investasi dihentikan, kenaikan indeks harga saham gabungan yang menurun adalah indikator bahwa pasar sedang *bearish*. Dengan demikian kenaikan maupun penurunan IHSG berdampak pula pada harga saham individual perusahaan. Menurut Wijaya dan Agustin (2015) dalam Latifah (2020), adanya IHSG yang merangkul pergerakan harga seluruh saham dapat mempermudah investor berinvestasi.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021. Dipilihnya perusahaan sektor *consumer goods* sebagai tempat penelitian karena perusahaan sektor industri barang-barang konsumsi (*consumer goods*) mempunyai peranan yang sangat strategis. Selama ini pertumbuhan sektor konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor ini merupakan salah satu penyelamat ekonomi nasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang-barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode *purposive*

*sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan.

**Tabel 1. Definisi Operasional**

Variabel	Pengertian	Rumus	Skala Pengukuran
Laba (PM) (X1)	<i>Profit margin</i> menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi & Halim, 2018)	$Profit\ margin = \frac{laba\ bersih}{penjualan}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X2)	EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2010 : 373 dalam Lilianti, 2018)	$EAT = \frac{earning\ after\ tax\ (EAT)}{\sum\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	Rasio
<i>Book Value</i> (BV) (X3)	<i>Book Value</i> (BV) adalah nilai harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan (Tryfno, 2009:9 dalam Kusumawardani, 2018)	$BV = \frac{total\ share\ holders\ equity}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X4)	<i>Price Earning Ratio</i> adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham yang beredar dengan laba per lembar saham. (Harmono, 2015:57 dalam Arif, 2020).	$PER = \frac{harga\ saham}{earning\ per\ share} \times 100\%$	Rasio
Nilai Kurs (X5)	Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan (Samuelson dan Nordhaus, 2004, dalam Fauzi, 2016).	$kurs\ jual = \frac{Nilai\ baru\ US\$\ atas\ Rp - Nilai\ lama\ US\$\ atas\ Rp}{Nilai\ lama\ US\$\ atas\ Rp}$	
IHSG (X6)	Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari dari waktu ke waktu. (Jugiyanto, 2017)	$IHSG = \frac{\sum Ps}{\sum (PBase \times S)}$	
Harga Saham (Y)	Pengertian dari harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditemukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jugiyanto, 2017)	Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir ( <i>closing price</i> ) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### A. Uji Chow

**Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	201.758323	(9,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	224.642880	9	0.0000

Sumber data : hasil olah EViews.12

Kesimpulan : probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.000, maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*.

### B. Uji Hausman

**Tabel 3. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Sumber data : hasil olah EViews.12

Karena nilai probabilitas > 0.05 yaitu sebesar 1.000, maka model yang lebih baik adalah Random effect. Dengan ini maka model yang digunakan adalah *Random effect*.

### Hasil regresi Data Panel

Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Effects*.

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode Random Effects**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.18336	8.112573	5.199752	0.0000
X1	0.008219	0.008351	1.294074	0.2013
X2	-0.047829	0.025780	-1.855281	0.0691
X3	0.023693	0.023255	1.018862	0.3129
X4	0.152073	0.043643	3.484484	0.0010
X5	-3.082877	0.676259	-4.558723	0.0000
X6	-0.609589	0.243342	-2.505067	0.0154
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.410816	0.8963
Idiosyncratic random			0.139713	0.1037
Weighted Statistics				
R-squared	0.214442	Mean dependent var		1.087740
Adjusted R-squared	0.125511	S.D. dependent var		0.243343
S.E. of regression	0.227560	Sum squared resid		2.744518
F-statistic	2.411334	Durbin-Watson stat		0.554154
Prob(F-statistic)	0.039098			

Persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + U_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = 42.18336 + 0.008219PM - 0.0447829EPS + 0.023693BV + 0.152073PER - 3.082877Kurs - 0.6099589IHSG + e$$

### Pengaruh Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan koefisien regresi variabel profit margin (X1) sebesar 0,008219. Koefisien bernilai positif artinya bahwa keduanya memiliki hubungan yang searah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif antara profit margin dengan harga saham perusahaan sektor *consumer goods* pada saat pandemi COVID-19. Namun berdasarkan probabilitas nilai signifikansi yaitu 0,2013 lebih besar dari 0,05. Artinya profit margin dengan Harga Saham perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* berhubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan dikarenakan pada saat pandemi COVID-19 produk-produk *consumer goods* sangat dibutuhkan sehingga harga saham pada tahun empat triwulan tahun 2020 terus mengalami peningkatan namun di awal tahun 2020 mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan harga saham tidak sejalan dengan pertumbuhan *profit margin*. Hasil penelitian ini didukung dengan riset terdahulu yang diteliti oleh Kartiko & Rachmi (2021). Dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa secara parsial rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan publik sektor pertambangan di masa pandemi COVID-19.

### Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar -0,047829. Koefisien bernilai negatif artinya bahwa keduanya memiliki hubungan yang tidak searah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang negatif antara EPS dengan harga saham perusahaan sektor

*consumer goods* pada saat pandemi COVID-19. Namun berdasarkan probabilitas nilai signifikansi yaitu 0,0691 lebih besar dari 0,05. Artinya EPS dengan harga saham perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* berhubungan negatif dan tidak signifikan. Hasil yang negatif dan tidak signifikan dikarenakan pada saat pandemi COVID-19 naik turunnya harga saham perusahaan sektor *consumer goods* tidak searah dengan pertumbuhan EPS. Hasil penelitian berbeda dengan Kartiko & Rachmi (2021). Yang mana dalam penelitiannya ditemukan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham publik sektor pertambangan di masa pandemic COVID-19. Namun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Munira et al., (2018) yang mana dalam penelitian ditemukan hasil yang sama yaitu *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Book Value Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan koefisien regresi variabel *Book Value* (X3) sebesar 0,023693, koefisien bernilai positif artinya bahwa keduanya memiliki hubungan yang searah antara BV dengan harga saham perusahaan sektor *consumer goods*. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif antara BV dengan harga saham perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* pada saat pandemi COVID-19. Namun berdasarkan probabilitas nilai signifikansi yaitu 0,2013 lebih besar dari 0,05. Artinya BV dengan harga saham perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* berhubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang negatif dan tidak signifikan dikarenakan pada saat pandemi COVID-19 naik turunnya harga saham perusahaan sektor *consumer goods* tidak searah dengan pertumbuhan BV. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rivo Transza et al. (2013) dalam Mulia (2014). Yang mana dalam hasil penelitian mereka ditemukan ada pengaruh yang positif antara BV dengan harga saham.

#### **Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (X4) sebesar 0,152073

Koefisien bernilai positif artinya bahwa keduanya memiliki hubungan yang searah antara PER dengan harga saham perusahaan sektor *consumer goods*. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif antara PER dengan harga saham perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* pada saat pandemi COVID-19. Dan probabilitas nilai signifikansi yaitu 0,0010 lebih kecil dari 0,05. Artinya PER dengan harga saham perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* berpengaruh signifikan dengan arah positif. Hasil yang positif dan signifikan dikarenakan pada saat pandemi COVID-19 harga saham perusahaan sektor *consumer goods* meningkat dipengaruhi oleh pertumbuhan PER atau sebaliknya. Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sari & Triaryati (2015). Dalam hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan koefisien regresi variabel Kurs Rp terhadap USD (X5) sebesar -3.082877 Koefisien bernilai negatif artinya bahwa keduanya memiliki hubungan yang tidak searah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang negatif antara kurs dengan Harga Saham perusahaan sektor *consumer goods* pada saat pandemi COVID-19. Namun berdasarkan probabilitas nilai signifikansi yaitu 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Artinya kurs dengan harga saham perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* berpengaruh signifikan dan negatif. Hasil yang negatif dan signifikan dikarenakan pada saat pandemi COVID-19 naik turunnya harga saham perusahaan sektor *consumer goods* dipengaruhi oleh nilai kurs Rp terhadap USD. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) bahwa secara parsial nilai tukar rupiah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fenta et al., (2015), dalam hasil penelitian mereka ditemukan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks harga saham.

## Pengaruh IHSG Terhadap Harga Saham

Berdasarkan koefisien regresi variabel IHSG (X6) sebesar -0,609589. Koefisien bernilai negatif artinya bahwa keduanya memiliki hubungan yang tidak searah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang negatif antara IHSG dengan harga saham perusahaan sektor *consumer goods* pada saat pandemi COVID-19. Namun berdasarkan probabilitas nilai signifikansi yaitu 0,0154 lebih kecil dari 0,05. Artinya IHSG dengan harga saham perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* berpengaruh signifikan dan negatif. Hasil yang negatif dan signifikan dikarenakan pada saat pandemi COVID-19 naik turunnya harga saham perusahaan sektor *consumer goods* dipengaruhi oleh pertumbuhan IHSG. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Latifah (2020) dalam penelitiannya ditemukan bahwa Variabel IHSG secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti, real estate dan *building construction* yang terdaftar dalam BEI tahun 2015-2019.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19. Dapat ditarik kesimpulan bahwa PER sebagai faktor fundamental berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19. Sedangkan *profit margin*, dan BV secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19. Dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19. Dan faktor eksternal yang terdiri dari kurs dan IHSG secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham *consumer goods* pada masa pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Alali, M. S. (2020). Risk Velocity and Financial Markets Performance: Measuring the Early Effect of COVID-19 Pandemic on

Major Stock Markets Performance 3 . Data and Empirical Results. *International Journal of Economics and Financial Research*, 6, 76–81.

- Arif, M. (2020). Pengaruh Kebijakan Struktur Modal terhadap Kinerja Emiten Syariah di Jakarta Islamic Index. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8, 224–249.
- Fauzan, M. (2018). Pengaruh Kurs Rupiah Dan Right Issue Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1711>
- Fauzi, D. A. S. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013 – Triwulan I 2015. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013 – Triwulan I 2015*, 1(2), 64–77. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v1i2.458>
- Fenta, P., Cahya, P., Suwendra, W., & Yudiaatmaja, F. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 3(1).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YPKN.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (10th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Grasindo.
- Irmayani, N. W. D. (2021). Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor *Consumer goods* Industry Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 1127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i12.p05>
- Jugiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ke-11* (11th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin , Return On Asset ,

- Return On Equity , dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, D. A. (2018). *Pengaruh Book Value dan Earning Per Share Terhadap Dividen di Jakarta Islamic Index*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Latifah, N. S. (2020). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Volume Perdagangan Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2015-2019). *Repository. Universitas of Islam Malang*.
- Lilianti, E. (2018). *Pengaruh Dividend Per Share ( Dps ) Dan Earning Per Share ( EPS ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ecoment Global*. 3(1), 12–22.
- Mamahit, R. R., Tumbel, T. M., & Mangindaan, J. V. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). *Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. XI(1), 103–123.
- Mulia, F. H. (2014). Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*, 1(1), 13–26. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/154/153%0Ahttp://jurnal.widyamanggala.ac.id/index.php/wmkeb/article/view/53%0Ahttps://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/174%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Musdalifah, A. dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar As Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property Dan Real Estate di Indonesia. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 46–55. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1178>
- Santoso, D. A. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan Dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)*. Universitas Pasundan.
- Sari, N., & Triaryati, N. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas,Eps Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei:Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 253554.
- Samsul, Mohamad. (2016). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2* (2nd ed.). Erlangga.
- Siswanti, S. N. (2016). Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas, Economic Value Added dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(1), 1–69.

- Susmiandini, D., & Koswara, Y. (2017). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen dan Plastik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 39–50.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. PT. Kanisius.
- Transza, R., Fauziati, P., & Ethika, E. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Wisuda Ke 65 Februari 2016*, 8(1).
- Wardana, P. E. (2017). *Analisis Hubungan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Dengan Indeks Bursa Utama Dunia tahun 2017-2016*.
- Zaremba, A., Kizys, R., Aharon, D. Y., & Demir, E. (2020). Infected Markets: Novel Coronavirus, Government Interventions, and Stock Return Volatility around the Globe. *Finance Research Letters*, 101597. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101597>